Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi
Volume 14, Nomor 02, Oktober 2025 http://doi.org/10.21009/JPPP.142.02

# *BODY CONCIOUSNESS QUESTIONNAIRE* (BCQ) VERSI BAHASA INDONESIA: PENGUJIAN PROPERTI PSIKOMETRI MENGGUNAKAN CFA DAN RASCH MODEL

**Rahmat S. Bintang [1], Isabell Nicole Fischer [2]**
[1,2,] Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

***Email***: *rahmatsbintang@universitasbosowa.ac.id*

p-ISSN: 2337-4845
e-ISSN: 2620-7486

| *Received* | *Revised* | *Accepted* | *Published* |
|---|---|---|---|
| *12 Februari 2025* | *4 September 2025* | *30 September 2025* | *30 Oktober 2025* |

## *Abstract*

*Body consciousness is a psychological construct that refers to an individual's awareness of their body, encompassing private body consciousness, public body consciousness, and body competence. This study aimed to adapt the Body Consciousness Questionnaire (BCQ) into Indonesian and examine its psychometric properties using a combination of CFA and Rasch model analyses. CFA was employed to test the factor structure, while the Rasch model was used to obtain more robust parameter estimates. The sample consisted of 304 respondents (male = 108; female = 196) aged 18–24 years (M = 20.58, SD = 1.52). A non-probability purposive sampling technique was applied. Results from the CFA indicated that the Indonesian version of the BCQ demonstrated good model fit (unidimensional). These findings were further supported by the Rasch model analysis, which confirmed the assumptions of unidimensionality and local independence. Additional results related to item fit and reliability were also satisfactory. Overall, the Indonesian version of the BCQ was found to be a valid and reliable instrument for measuring body consciousness among adolescents in Indonesia.*

*Keywords: adaptation, body consciousness, CFA, Rasch model*

## Abstrak

*Body consciousness* merupakan konsep psikologis yang merujuk pada kesadaran individu terhadap tubuhnya, baik dari aspek *private body consciousness, public body consciousness,* dan *body* competence. Penelitian ini bertujuan untuk mengadptasi instrumen *Body Consciousness Questionnaire* (BCQ) ke dalam Bahasa Indonesia dan kemudian melakukan pengujian properti psikometri dengan menggunakan penggabungan analisis CFA dan Rasch model. Analisis data menggunakan CFA untuk menguji struktur faktor dan analisis Rasch model untuk mendapatkan estimasi parameter yang lebih baik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 304 responden (laki-laki = 108; perempuan = 196) dengan rentang usia 18 - 24 tahun (mean usia = 20.58; SD usia =1.52. Metode sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling.* Hasil penelitian dengan menggunakan CFA menunjukkan bahwa instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia memiliki model fit terhadap data (unidimensional). Selain itu, temuan ini didukung oleh analisis Rasch model di mana asumsi unidimensionalitas terpenuhi, begitupun dengan local independence. Temuan lainnya berkaitan dengan item fit dan reliabilitas menunjukkan hasil yang baik. Item-item dalam instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia dinyatakan valid dan reliable untuk mengukur konstruk *Body Consciousness* remaja di Indonesia.

Kata kunci: adaptasi, *body consciousness*, CFA, *Rasch model*

## 1. Pendahuluan

*Body consciousness* adalah kesadaran individu terhadap berbagai aspek tubuh mereka, baik yang bersifat internal maupun yang dapat diamati oleh orang lain. Ini mencakup pemahaman terhadap sensasi internal seperti perasaan, pikiran, dan emosi yang berkaitan dengan diri sendiri (*private body consciousness*), serta kesadaran terhadap penampilan fisik, perilaku, dan interaksi dengan orang lain (*public body consciousness*). *Body consciousness* dibagi menjadi dua dimensi utama, yakni *private body consciousness* dan *public body consciousness* (Miller et al., 1981). *Private body consciousness* menurut Turk et al., (1979) yaitu mengacu pada kesadaran terhadap sensasi dan pengalaman internal tubuh yang tidak dapat diamati oleh orang lain, seperti detak jantung dan napas. Sementara itu, *public body consciousness* berkaitan dengan kesadaran terhadap aspek eksternal tubuh yang dapat dilihat oleh orang lain, seperti penampilan dan postur.

Penelitian mengenai *Body consciousness* menunjukkan bahwa aspek *private body consciousness* dan *public body consciousness* merupakan dua hal yang terpisah namun berkorelasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kesadaran tinggi terhadap satu aspek cenderung juga memiliki kesadaran tinggi terhadap aspek lainnya. Kedua aspek ini penting untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan memahami tubuh mereka dalam berbagai konteks (Fenigstein et al., 1975). Terdapat beberapa instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur konstruk *Body consciousness*, di antaranya *Male Body Image Self-Consciousness Scale, Body Consciousness Questionnaire* (BCQ), Objective Body *Consciousness Scale.*

*Male Body Image Self-Consciousness Scale* dikembangkan oleh McDonagh et al., (2008). Alat ukur ini terdiri dari dimensi kesadaran diri terhadap citra tubuh saat dalam intimasi fisik, kekhawatiran terhadap penampilan dan fungsi alat genital, serta kekhawatiran terhadap tingkat/bentuk otot tubuh dengan jumlah item sebanyak 17 item. Selanjutya ada instrumen *Body Consciousness Questionnaire* (BCQ) yang dikembangkan oleh Miller et al., (1981) dari *University* of Texas at Austin. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kesadaran tubuh individu melalui tiga dimensi utama yaitu *private body consciousness*, *public body consciousness*, dan *body competence*. BCQ terdiri dari 15 item yang mengukur kesadaran tubuh individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengadptasi instrumen BCQ ke dalam Bahasa Indonesia dan kemudian melakukan pengujian properti psikometri. Hal ini dilakukan karena instrumen BCQ belum pernah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, instrumen BCQ ingin diuji struktur faktornya dengan sampel Indonesia. Adapun pendekatan analisis data yang akan digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dengan pendekatan CFA, instrumen bisa diuji (dikonfirmasi) untuk melihat sejauh mana seluruh item dari sebuah instrumen memang mengukur tentang satu hal saja, yaitu apa yang hendak diukur (Umar & Nisa, 2020). Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian ini juga akan melengkapi analisis dengan menggunakan Rasch model. Penggabungan analisis CFA dengan Rasch model memberikan keunggulan dalam analisis properti psikometri instrumen (Kelly et al., 2007).

Penggunaan Rasch model dalam penelitian ini karena adanya beberapa kelebihan yaitu *spesific objectivity* dan *linearity* (Rasch 1966). Dengan menggunakan pendekatan CFA dan Rasch model secara bersamaan, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dan lebih mendalam dibandingkan metode sebelumnya. Pendekatan yang berbeda ini memungkinkan analisis yang lebih spesifik dalam validasi model. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting karena menawarkan hasil yang lebih terperinci melalui metode yang berbeda (Mishra, 2016).Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *body consciousness* dalam konteks Indonesia dan keterkaitannya dengan variabel-variabel psikologi lainnya.

## 2. Metode Penelitian

### Partisipan

Sampel dalam penelitian sebanyak 304 responden (responden laki-laki = 108; responden perempuan = 196) dengan rentang usia antara 18 tahun sampai 24 tahun (mean usia = 20.58; SD usia =1.52. Metode sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling.* Responden dalam penelitian bersifat sukarela dan informasi mengenai responden bersifat rahasia (*confidential*) hanya untuk keperluan penelitian.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen *Body Consciousness Questionnaire* (BCQ) yang dikembangkan oleh Miller et al., (1981). BCQ merupakan instrumen yang dikembangkan untuk menilai kesadaran tubuh dan persepsi individu terhadap tubuh mereka sendiri. Proses adaptasi ke dalam Bahasa Indoensia dengan mengacu pada tahapan adaptasi yang diusulkan oleh Beaton et al., (2000). Instrumen BCQ menggunakan skala Likert 5 poin. Poin 1 untuk "sangat tidak sesuai", 2 untuk "tidak sesuai", 3 untuk "sedikit sesuai", 4 untuk "sesuai", dan 5 untuk "sangat sesuai". Proses adaptasi yang dilakukan mengikuti pedoman adaptasi oleh Beaton et al., (2000) dan tetap mengikuti skala aslinya yaitu terdiri dari tiga dimensi yang mewakili 15 item pernyataan, yaitu: aspek *private body consciousness*, *public body consciousness*; dan *body competence.* Selain itu, skala likert yang digunakan pada instrumen BCQ versi Bahasa Indeonesia tetap menggunakan skala likert 5 poin dan semua item bersifat favorable. Untuk lebih jelasnya, *blueprint* instrumen BCQ versi Bahasa Indoensia dapat dilihat pada Tabel 1 dan pada Tabel 2 menunjukkan bunyi itemnya.

**Tabel 1**. ***Blueprint*** **instrumen BCQ**

| No. | Dimensi | Item | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1. | *Private Body Consciousness* | 3, 4, 5, 8, 12 | 5 |
| 2. | *Public Body Consciousness* | 1, 7, 10, 11, 13, 15 | 6 |
| 3. | *Body Competence* | 2, 6, 9, 14 | 4 |
| | **Jumlah** | | **15** |

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* yang disebar melalui berbagai *platform* media sosial.

Proses pengumpulan data dimulai pada tanggal 13 Mei 2024 dan berlangsung hingga 26 Mei 2024. Melalui formulir *Google* ini, responden diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Media sosial yang digunakan adalah *WhatsApp, instagram,* dan X. Data yang terkumpul selama periode tersebut akan menjadi dasar untuk analisis dan temuan dalam penelitian ini.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu confirmatory factor analysis dan Rasch model. CFA digunakan untuk menguji apakah struktur faktor dari variabel sesuai dengan yang dihipotesiskan sebelumnya. CFA dapat digunakan untuk memodifikasi model agar kesesuaiannya dengan data semakin baik. Ini mengevaluasi seberapa baik model cocok dengan data. Ada dua hal yang perlu dilihat dalam analisis dengan CFA, yaitu melihat model fit dan menentukan item valid. Pertama, untuk melihat apakah model fit didiukung oleh data, terdapat beberapa indeks *goodness-of-fit* di antaranya: *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Comparative FIT Indeks (CFI), Tucker-Lewis Indeks (TLI*), dan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR).* Untuk dapat dikatakan *fit,* nilai RMSEA = *< 0.06 ; CFI dan TLI = > 0.90; dan SRMR = < 0.*08 (Hu & Bentler, 1999). Kedua, untuk melihat parameter item dikatakan valid dan tidak valid, digunakan kriteria yaitu nilai koefisien muatan faktor bernilai positif dan nilai *z*-value > 1.96 (Umar & Nisa, 2020). Dengan memperhatikan kriteria ini, peneliti dapat menentukan apakah item-item dalam instrumen pengukuran tersebut sesuai dengan model yang dihipotesiskan dan memiliki kontribusi yang valid dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Analisis CFA dilakukan dengan menggunakan software JASP dengan metode estimasi *maximum likelihood (ML).*

Pendekatan kedua setelah dilakukan analisis CFA, maka dilakukan analisis dengan *Rasch model. Rasch model* memiliki beberapa keunggulan seperti *spesific objectivity, sufficiency, dan parameter separation* (Wright & Master, 1982; Suryadi et al., 2020; Rahayu et al., 2023). Analisis *Rasch* dalam penelitian ini menggunakan model Partial Credit Model (PCM) yang dikembangkan oleh Masters (1982). Pengujian properti psikometri dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi *unidimensionality* dan *local independence,* melaporkan item *fit, reliabilitas, wright map.* Analisis *Rasch model* dengan menggunakan *software* WINSTEPS versi 3.73 dengan metode estimasi *Joint (Unconditional) Maximum Likelihood* (JMLE).

## 3. Hasil dan Diskusi

**Statistik Deskriptif**

Sebelum melakuan uji CFA, tahap pertama yang dilakukan adalah menguji asumsi univariat normality. Asumsi univariat normality terpenuhi ketika nilai *skewness* masing-masing item berada pada rentang nilai -2 sampai +2 (Ahmed et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa asumsi univariat normality pada instrumen BCQ terpenuhi di mana nilai *skewness* setiap item berada pada range yang ditetapkan (Lihat Tabel 2).

**Tabel 2**. **Statistik deskriptif**

| Item | Instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia | Mean | SD | Skewness |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Saat bersama orang lain, saya ingin tangan saya bersih dan terlihat bagus. | 3.891 | 0.939 | -0.575 |
| 2. | Saya merasa cukup ideal untuk ukuran tubuh saya | 4.191 | 0.724 | -0.622 |
| 3. | Saya merasa peka jika tubuh saya tegang | 3.908 | 0.922 | -0.605 |
| 4. | Saya segera menyadari ketika mulut atau tenggorokan saya kering | 3.984 | 0.906 | -0.878 |
| 5. | Saya merasakan jantung saya berdebar-debar | 3.964 | 0.830 | -0.805 |
| 6. | Saya merasa lebih gesit berjalan dibandingkan dengan orang lain. | 3.928 | 0.965 | -0.674 |
| 7. | Saya merasa penting untuk kulit saya terlihat baik, misalnya tidak memiliki bekas luka | 4.181 | 0.802 | -0.802 |
| 8. | Saya cepat merasakan rasa lapar pada perut saya | 4.168 | 0.853 | -0.939 |
| 9. | Saya mampu bergerak dengan cepat | 4.145 | 0.795 | -0.860 |
| 10. | Saya dapat menyadari akan tampilan wajah terbaik dan terburuk saya | 4.191 | 0.706 | -0.572 |
| 11. | Saya suka memastikan bahwa rambut saya terlihat bagus | 3.796 | 1.036 | -0.550 |
| 12. | Saya cepat menyadari ketika terjadi perubahan pada suhu tubuh saya | 4.076 | 0.862 | -0.799 |
| 13. | Saya berpikir banyak tentang bentuk tubuh saya | 4.066 | 0.869 | -0.675 |
| 14. | Saya merasa lebih terkoordinasi dibandingkan kebanyakan orang. | 4.033 | 0.878 | -0.859 |
| 15. | Saya merasa khawatir dengan postur tubuh saya | 4.016 | 0.822 | -0.891 |

**Model Testing CFA**

Setelah asumsi *univariat normality* terpenuhi, maka analisis CFA dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan software JASP versi 0.19.0.0 dengan metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML). Hasil analisis awal diperoleh nilai Chi-square = 249.826 (df = 90) dengan p-value < .001; RMSEA = 0.076 (90% C.I. = 0.065, 0.088); CFI = 0.699; TLI = 649; SRMR = 0.068. Berdasarkan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model belum fit di mana semua nilai *goodness-of-fit* belum terpenuhi. Untuk membuat model fit, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan modifikasi model. Modifikasi yang dilakukan dalam hal ini adalah membebaskan residual antar item saling berkorelasi (Umar & Nisa, 2020). Residual yang dibebaskan saling berkorelasi adalah residual antar item yang terbesar.

Setelah dilakukan modifikasi model sebanyak 15 kali yaitu item 14 dengan 15; item 6 dengan item 11; item 1 dengan item 11; item 1 dengan item 15; item 4 dengan item 13; item 3 dengan item 7; item 13 dengan item 14; item 11 dengan item 13; item 9 dengan item 15; item 10 dengan item 11; item 8 dengan item 12; item 7 dengan item 8; item 2 dengan item 4; item 6 dengan item 7; dan item 13 dengan item 15, diperoleh model fit dengan nilai Chi-square = 91.880 (df = 75) dengan p-value 0.090; RMSEA = 0.027 (90% C.I. = 0.000, 0.045), CFI 0.968, TLI = 0.956, dan SRMR = 0.045. Setelah model fit, tahapan berikutnya adalah mengidentifikasi item-item dari instrumen BCQ untuk melihat item valid dan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa semua item valid (Lihat Tabel 3).

**Tabel 3**. **Koefisien Muatan Faktor Instrumen BCQ**

| Item | Faktor Loading | Std. Error | z-value | p-value | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 0.464 | 0.060 | 7.752 | <.001 | valid |
| 2. | 0.190 | 0.047 | 4.024 | <.001 | valid |
| 3. | 0.487 | 0.059 | 8.262 | <.001 | valid |
| 4. | 0.330 | 0.060 | 5.533 | <.001 | valid |
| 5. | 0.289 | 0.053 | 5.436 | <.001 | valid |
| 6. | 0.427 | 0.061 | 6.973 | <.001 | valid |
| 7. | 0.364 | 0.052 | 6.961 | <.001 | valid |
| 8. | 0.266 | 0.056 | 4.746 | <.001 | valid |
| 9. | 0.248 | 0.052 | 4.754 | <.001 | valid |
| 10. | 0.280 | 0.045 | 6.193 | <.001 | valid |
| 11. | 0.293 | 0.073 | 4.029 | <.001 | valid |
| 12. | 0.352 | 0.055 | 6.364 | <.001 | valid |
| 13. | 0.403 | 0.056 | 7.224 | <.001 | valid |
| 14. | 0.301 | 0.058 | 5.192 | <.001 | valid |
| 15. | 0.341 | 0.054 | 2.295 | <.001 | valid |

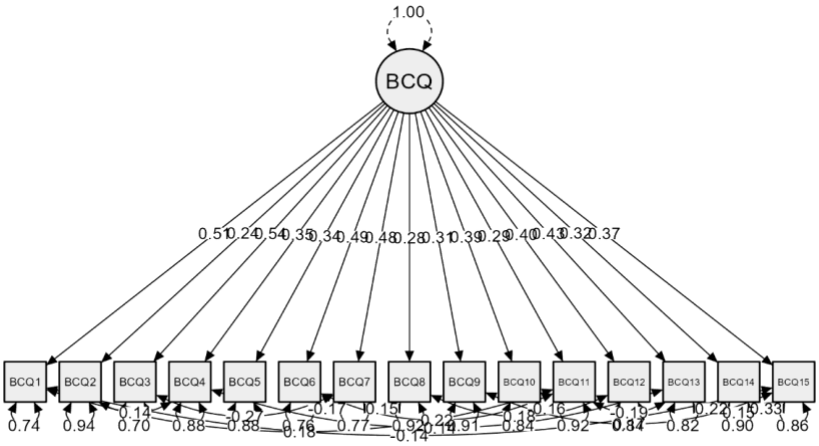


**Gambar 1**. **Model Fit Instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia**

**Analisis Rasch model**

***Unidimesionality dan local Independece***

Dua asumsi Rasch model yang harus dipenuhi dalam pengguaan Rasch model yaitu *unidimensionality* dan *local independence*. *Unidimensionalitas* berarti bahwa instrumen yang dianalisis hanya mengukur satu konstruk

saja (Bond & Fox, 2015). Sementara itu, *local independence* menunjukkan bahwa jawaban responden pada satu item tidak boleh dipengaruhi oleh jawaban pada item yang lain (de Ayala, 2009). Pengujian asumsi *unidimensionality* dalam Rasch model bertujuan untuk melihat apakah sekumpulan item yang diteorikan mampu mengukur satu konstruk yang sama dengan menggunakan *Principal Component Analysis of Residual* (PCAR) (Chou dan Wang, 2010). Asumsi *unidimensionality* terpenuhi ketika nilai *raw variance explained by measures* > 20% (Reckase, 1979). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asumsi *unidimensionality* terpenuhi di mana didapatkan nilai *raw variance explained by measures* sebesar 22.9% (Lihat Tabel 5).

Setelah asumsi unidimensionality terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi *local independence*. Untuk menguji asumsi *local independence* digunakan metode $Q_3$ (Yen, 1984). Kriteria indeks $Q_3$ yaitu korelasi residual antar pasangan item tidak boleh > 0.30 (Aryadoust et al., 2020; Christensen et al., 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi *local independence* pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia karena tidak ada item yang memiliki nilai korelasi residual > 0.30. Nilai korelasi residual instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia yaitu -0.21 sampai 0.25.

**Tabel 5**. **Asumsi Unidimensionality**

| | **Eigenvalues** | **Observed** | **Expected** |
|---|---|---|---|
| *Total raw variance* | 19.4 | 100% | 100% |
| *Raw variance explained by measures* | 4.4 | **22.9%** | 22.5% |
| *Raw variance explained by person* | 1.6 | 8.5% | 8.3% |
| *Raw variance explained by items* | 2.8 | 14.4% | 14.2% |
| *Raw variance (total)* | 15.0 | 77.1% | 77.5% |

**Item Fit Statistik**

Untuk melihat item fit dalam Rasch model, dengan melihat nilai *Infit Mean Square* (MNSQ) dan *Outfit Mean Square* (MNSQ) (Linacre, 2018). Nilai *Infit* dan *Outfit* yang dapat diterima antara 0.5 sampai 1.5 (Bond & Fox, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, semua item pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia fit terhadap Rasch model (Lihat Tabel 6). Selain itu, pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa item-item pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia telah diurutkan dari item yang paling sukar disetujui yaitu item 11 sampai item paling mudah disetujui yaitu item 10. Lokasi tingkat kesukaran item adalah berada pada range -0.270 (item10) sampai 0.383 logit (item 11).

**Tabel 6**. **Item fit**

| **Item** | **Measure (Tingkat Kesukaran)** | **Infit MNSQ** | **Outfit MNSQ** | **PTMEA** |
|---|---|---|---|---|
| Item 11 | 0.383 | 1.30 | 1.25 | 0.42 |
| Item 1 | 0.241 | 0.97 | 0.96 | 0.54 |
| Item 3 | 0.215 | 0.96 | 0.93 | 0.53 |
| Item 6 | 0.185 | 1.04 | 1.02 | 0.54 |
| Item 5 | 0.127 | 0.92 | 0.89 | 0.40 |
| Item 4 | 0.095 | 1.11 | 1.04 | 0.41 |
| Item 15 | 0.041 | 0.84 | 0.84 | 0.46 |
| Item 14 | 0.014 | 0.99 | 0.98 | 0.46 |
| Item 13 | -0.042 | 0.99 | 0.97 | 0.48 |
| Item 12 | -0.060 | 0.96 | 0.97 | 0.50 |
| Item 9 | -0.183 | 0.95 | 0.96 | 0.39 |
| Item 8 | -0.226 | 1.14 | 1.19 | 0.38 |
| Item 7 | -0.251 | 0.95 | 0.95 | 0.48 |
| Item 2 | -0.270 | 0.91 | 0.92 | 0.34 |
| Item 10 | -0.270 | 0.79 | 0.85 | 0.39 |

***Reliability***

Rasch model memiliki koefisien reliabilitas yang memiliki konsep yang berbeda dari *Classical Test Theory* (misal Cronbach's alpha) yang dikembangkan oleh Wright & Master (1982). Koefisien reliabilitas dalam Rasch model memiliki estimasi yang lebih baik untuk mengukur orang melalui *person separation reliability* (PSR) dan untuk item melalui *item separation reliability* (ISR). PSR merupakan estimasi seberapa baik instrumen dapat membedakan responden pada variabel yang diukur, sementara itu ISR merupakan seberapa baik item memilah responden yang mengikuti tes (Wright & Master, 1982). Kriteria PSR untuk dapat diterima dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah > 0.70 (Tennant & Conaghan, 2007). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PSR

pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia adalah 0.72. Sementara itu, nilai ISR dari instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia sebesar 0.77. Artinya, instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia cukup dapat diandalkan, tetapi belum optimal (< 0.90).

***Wright Map***

*Wright map* merupakan peta yang menunjukkan lokasi pengukuran orang dan kalibrasi item pada skala yang sama. *Wright map* memudahkan untuk melakukan identifikasi lokasi antara tingkat kemampuan orang dengan tingkat kesukaran item. Dalam Rasch model, rata-rata tingkat kesukaran item adalah 0.00 (Bond & Fox, 2015). Berdasarkan hasil analisis pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia (lihat gambar 2), dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan orang berada pada 1.5 logit di atas rata-rata tingkat kesukaran item.

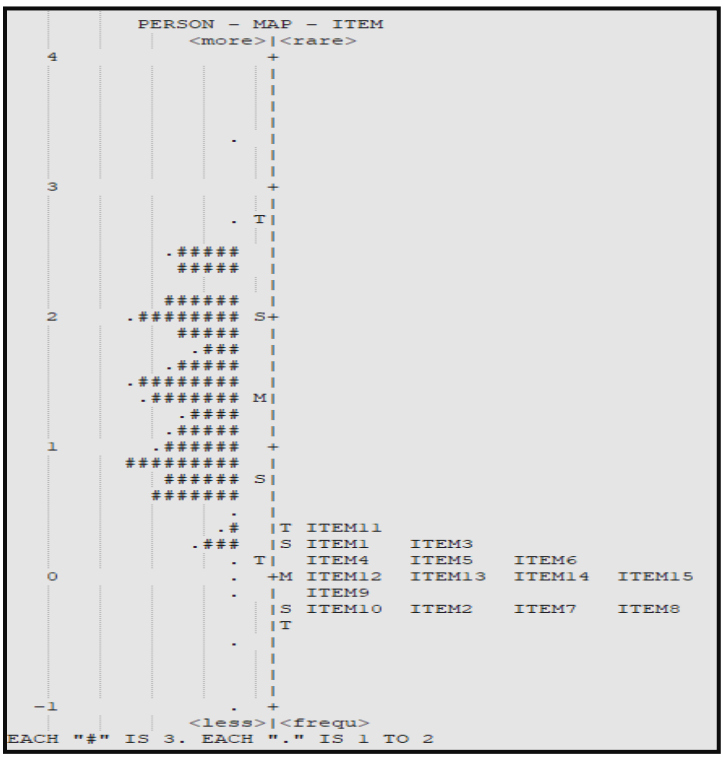


**Gambar 2. *Wright map* instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia**

Berdasarkan *Wright Map* di atas, terlihat bahwa distribusi rata-rata tingkat kemampuan orang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat kesulitan item instrumen. Secara umum responden berada pada rentang 0 hingga 2 logit, yang menunjukkan kemampuan menengah hingga tinggi, sementara sebagian besar item pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia justru berada pada tingkat kesulitan rendah hingga sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beberapa item, seperti item 10, item 2, dan item 7 serta item 8, tergolong terlalu mudah sehingga hampir semua responden mampu memilih sangat setuju pada item-item tersebut, yang berpotensi mengurangi daya diskriminasi item. Sebaliknya, butir dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, seperti item 12, item 13, dan item 14, cukup dapat membedakan responden dengan kemampuan tinggi, meskipun jumlah responden yang mampu menjawab sangat setuju sedikit. Secara umum, sebaran item sudah mencakup berbagai level kesulitan, namun belum sepenuhnya seimbang dengan kemampuan responden.

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi pertama yang mengadaptasi instrumen *Body Consciousness Questionnaire* (BCQ) versi Bahasa Indonesia dan menguji properti psikometrinya dengan menggunakan penggabungan analisis CFA dan Rasch model. Penelitian ini telah memberikan metode analisis yang baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia terbukti memiliki properti psikometri yang baik. Hasil analisis CFA menunjukkan bahwa struktur 1-faktor (unidimensi) instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia terbukti fit dengan data. Diperoleh model fit dengan nilai Chi-square = 91.880 (df = 75) dengan p-value 0.090; RMSEA = 0.027 (90% C.I. = 0.000, 0.045), CFI 0.968, TLI = 0.956, dan SRMR = 0.045. Selain itu, semua item juga terbukti valid di mana diperoleh nilai koefisien muatan faktor bernilai positif dan nilai z-value > 1.96 dengan signifikansi p-value < 0.01 (Hu & Bentler, 1999; Umar & Nisa, 2020).

Temuan dari hasil analisis CFA didukung oleh hasil analisis rasch model yang menunjukkan bahwa asumsi unidimensionality *instrumen* BCQ versi Bahasa Indonesia juga terpenuhi. Diperoleh nilai *raw variance explained by measures* sebesar 22.9%. Hasil ini telah memenuhi sesuai kriteria yang dicetuskan oleh Reckase (1979) yaitu sebesar > 20%. Selain itu, tidak ditemukan pelanggaran asumsi *local independence* pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki nilai korelasi residual > 0.30 (Aryadoust et al., 2020; Christensen et al., 2017). Temuan lainnya berkaitan dengan reliabilitas. *Person Separation Reliability* (PSR) dari instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia adalah 0.72. Nilai PSR sebesar 0.72 telah melebihi dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0.70 (Tennant & Conaghan, 2007). Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia mampu membedakan indvidu yang memiliki *body conciousness* yang tinggi dengan *body conciousness* yang rendah.

Selain itu, nilai reliabilitas pada *item separation reliablity* (ISR) diperoleh nilai sebessar 0.77. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen ini cukup dapat diandalkan, tetapi belum optimal, akan lebih baik jika nilai ISR > 0.90 (Bond & Fox, 2015). Niali ISR sebesar 0.77 juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia, misalnya diperlukan penambahan item dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi agar instrumen mampu mengukur responden dengan kemampuan di atas rata-rata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun instrumen dapat digunakan untuk mengukur konstruk *body consciousness*, optimalisasi dalam penyusunan item masih perlu dilakukan. Dengan demikian, kualitas instrumen akan semakin baik dalam memberikan informasi yang lebih akurat mengenai variasi kemampuan responden.

Hasil analisis lainnya yaitu semua item pada instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia terbukti fit dengan Rasch model. Hasil ini mendukung temuan pada analisis CFA sebelumnya. Lokasi tingkat kesukaran item yaitu dari item yang paling mudah disetujui yaitu item nomor 10 *(saya dapat menyadari akan tampilan wajah terbaik dan terburuk saya)* dengan tingkat kesukaran -0.270 logit sampai item yang paling sukar untuk disetujui yaitu item nomor 11 *(saya suka memastikan bahwa rambut saya terlihat bagus)* dengan nilai 0.383 logit. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang hanya terdiri dari remaja yang berusia 18-24 tahun, sehingga ruang lingkup teoritis dan generalisiasi *body conciousness* dalam penelitian ini sangat sempit, padahal *body conciousness* berkaitan dengan berbagai kelompok usia. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti mengakui bahwa temuan mengenai karakteristik psikometri instrumen BCQ versi Bahasa Indonesia hanya berlaku untuk karakteristik sampel yang sama. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk karakteristik usia lainnya. Selain itu, penelitian ini juga belum melakukan uji *measurement invariance*, misal apakah ada item yang berlaku tidak sama antar budaya, suku, maupun jenis kelamin.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi pertama yang mengadaptasi instrumen *Body Consciousness Questionnaire* (BCQ) versi Bahasa Indonesia dan menguji properti psikometrinya dengan menggunakan penggabungan analisis CFA dan Rasch model. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki kesesuaian model yang baik (*model fit*) yang didukung oleh data empiris, sehingga dapat dikatakan memiliki properti psikometri yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur *body consciousness* pada remaja Indonesia. Temuan ini memperkuat bukti bahwa BCQ versi Bahasa Indonesia dapat dijadikan alat ukur yang representatif dalam konteks budaya Indonesia, khususnya pada populasi remaja. Meskipun demikian, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk mengeksplorasi keterkaitan BCQ dengan konstruk psikologis lainnya, seperti *self-esteem*, *body image*, maupun regulasi emosi. Dengan demikian, BCQ versi Bahasa Indonesia berpotensi tidak hanya sebagai alat asesmen, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pengembangan intervensi psikologis yang lebih tepat sasaran.

## 5. Referensi


Ahmed O, Hossain KN, Hiramoni FA, Siddique RF and Chung S (2022). Psychometric properties of the Bangla version of the stress and anxiety to viral epidemics-6 Items scale among the general population in Bangladesh. *Front. Psychiatry 13*:804162. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.804162

Aryadoust, V., Ng, L. Y., & Sayama, H. (2021). A comprehensive review of Rasch measurement in language assessment: Recommendations and guidelines for research. *Language Testing, 38*(1), 6–40. https://doi.org/10.1177/0265532220927487

Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures: *Spine*, *25*(24), 3186–3191. https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014

Bond, T., & Fox, C. (2015). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences* (3rd ed.). Lawrence Erblaum & Associates. https://doi.org/10.4324/9781315814698

Chou, Y.-T., & Wang, W.-C. (2010). Checking dimensionality in item response models with principal component analysis on standardized residuals. *Educational and Psychological Measurement, 70*(5), 717–731. https://doi.org/10.1177/0013164410379322

Christensen, K. B., Makransky, G., & Horton, M. (2017). Critical values for Yen's $Q_3$: Identification of local dependence in the Rasch model using residual correlations. *Applied Psychological Measurement, 41*(3), 178–194. https://doi.org/10.1177/0146621616677520

de Ayala, R. J. (2009). *The theory and practice of item response theory*. Guilford Press

Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public and private self- *consciousness*: Assessment and theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, *43*(4), 522–527. https://doi.org/10.1037/h0076760

Hu, L.-t., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling, 6*(1), 1 55. https://doi.org/10.1080/10705519909540118

Kelly, P. A., Kallen, M. A., & Suarez-Almazor, M. E. (2007). A combined-method psychometric analysis recommended modification of the multidimensional health locus of control scales. *Journal of Clinical Epidemiology, 60*(5), 440-447. https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2006.08.005

Linacre, J. M. (2018). *Winsteps® Rasch measurement computer program user's guide*. Winsteps.com

Masters, G. N. (1982). A Rasch model for partial credit scoring. *Psychometrika, 47*(2), 149–174. https://doi.org/10.1007/BF02296272

McDonagh, L. K., Morrison, T. G., & McGuire, B. E. (2008). The Naked Truth: Development of a *Scale* Designed to Measure Male Body Image Self- *Consciousness* during Physical Intimacy. *The Journal of Men's Studies*, *16*(3), 253–265. https://doi.org/10.3149/jms.1603.253

Miller, L. C., Murphy, R., & Buss, A. H. (1981). *Consciousness* of body: Private and public. *Journal of Personality and Social Psychology*, *41*(2), 397–406. https://doi.org/10.1037/0022-3514.41.2.397

Mishra, M. (2016). Confirmatory factor analysis (CFA) as an analytical technique to assess measurement error in survey research: A Review. *Paradigm*, *20*(2), 97–112. https://doi.org/10.1177/0971890716672933

Rahayu, W., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2023). *Analisis rasch: aplikasi dan interpretasi*. UNJ Press

Rasch, G. (1966). An item analysis which takes individual differences into account. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology, 19*(1), 49–57. https://doi.org/10.1111/j.2044-8317.1966.tb00354.x

Reckase, M. D. (1979). Unifactor latent trait models applied to multifactor tests: Results and implications. *Journal of Educational and Behavioral Statistics, 4*(3), 207-230. DOI: 10.3102/10769986004003207

Suryadi, B., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2020). Evaluating psychometric properties of the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) in Indonesian samples using the Rasch model. *Mental Health, Religion & Culture, 23*(3-4), 331–346. https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1795822

Tennant, A., & Conaghan, P. G. (2007). The Rasch measurement model in rheumatology: What is it and why use it? When should it be applied, and what should one look for in a Rasch paper? *Arthritis Care & Research*, *57* (8), 1358-1362. https://doi.org.10.1002/art.23108

Turk, D. C., Meichenbaum, D. H., & Berman, W. H. (1979). Application of biofeedback for the regulation of pain: A critical review. *Psychological Bulletin, 86*(6), 1322–1338. https://doi.org/10.1037/0033-2909.86.6.1322

Umar, J & Nisa, Y., F. (2020). Uji validitas dengan CFA dan pelaporannya. *JP3I* (*Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia), 9*(2), 1-11. http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.XXXXX

Wright, B. D., & Masters, G. N. (1982). *Rating scale analysis*. MESA Press.

Yen, W. M. (1984). Effects of local item dependence on the fit and equating performance of the three-parameter logistic model. *Applied Psychological Measurement*, *8*(2), 125–145. https://doi.org/10.1177/014662168400800201